PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Prisila Damayanty¹⁾, Ahmad Nurdin Hasibuan²⁾, Murti Endah Sari³⁾

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

e-mail : prisild@rocketmail.com¹, nurdin_hsb@yahoo.com², murtiendahsari@gmail.com³

Abstract. *This study aims to examine the relationship between profitability, liquidity, firm age to going concern opinion. The independent variables used in this study are profitability, liquidity, and firm age while the dependent variable is going concern opinion. The samples used area manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 until 2019. The sampling technique is a purposive sampling method, 33 companies have met the predetermined sample criteria. This study uses logistic regression to examine hypothesis. The results indicate the liquidity ratio have significant effect to going concern. On other hand profitability and firm age ratio not have significant effect to going concern opinion.*

Keyword: *Firm Age, Going Concern Opinion, Profitability, Liquidity,*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dengan opini going concern. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah opini audit going concern. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 33 perusahaan telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan rasio profitabilitas dan rasio umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.*

Kata kunci: *Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan.*

1. PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi motivasi kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Memburuknya kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Investasi merupakan suatu komitmen untuk menanamkan dana oleh investor dengan tujuan agar nilai investasi untuk periode investasi yang akan datang akan meningkat, dan memberikan imbalan yang diharapkan oleh investor (Yohanes Agata, 2021). (Widjanarko et al., 2021) menyatakan bahwa perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dengan menyampaikan informasi yang cukup mengenai perkembangan perusahaan, laporan keuangan merupakan alat penting untuk menyampaikan informasi keuangan yang akurat. Laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode sekarang atau untuk periode tertentu.

Laporan keuangan harus melalui proses audit sebelum akhirnya diterbitkan. Laporan keuangan perlu diaudit agar informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut adil bagi semua pihak yang berkepentingan. Untuk itu, perusahaan mengharuskan pihak ketiga (akuntan publik dan auditor independen) untuk bertindak sebagai perantara antara kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan (Yulianto, 2021). Auditor bertanggung jawab untuk menilai dalam kurun waktu satu tahun sejak tanggal laporan auditor diterbitkan guna mengetahui apakah terdapat keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan atau tidak. Untuk dapat menentukan apakah perusahaan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus mampu memeriksa secara kritis rencana manajemen. Oleh sebab itu, auditor berperan penting dalam memberikan informasi keuangan yang baik dan akurat bagi pihak eksternal.

Perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan China pada 2018-2019 berdampak ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Dampak utama yang dirasakan Indonesia adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional yang tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan I-IV tahun 2019, masing-masing sebesar 5,07%, 5,05%, 5,02% dan 4,97%. Menurunnya kinerja sektor manufaktur sepanjang tahun 2019 berdampak pada tingkat produk domestik bruto (PDB) yang tercatat sebesar 3,80% pada triwulan IV-2019, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,27%. Sektor manufaktur lebih mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia dibandingkan dengan sektor lainnya, manufaktur merupakan penyumbang terbesar terhadap struktur produk domestik bruto (PDB) yaitu 19,7%. Sehingga berdampak pada penurunan tingkat produksi produk dan komoditas, yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan perusahaan. Setiap perusahaan yang telah berdiri diharapkan untuk terus menjalankan usahanya, berkembang pesat, eksis dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk selama-lamanya, hal ini seringkali dikenal dengan istilah *going concern* (Widjanarko & Nurmelia, 2020). Masalah *going concern* muncul ketika auditor melakukan kesalahan dalam memberikan opini audit. Opini audit *going concern* ialah berita buruk bagi perusahaan, terutama untuk pengguna laporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk memperbaiki serta meningkatkan daya saing secara baik maupun nasional dan internasional sehingga dapat mendorong arus investasi, meningkatkan kepercayaan pasar dan memperbaiki pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan (Damayanty & Putri, n.d.).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya pada suatu periode tertentu (Dharma et al., 2021). Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Likuiditas juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, dimana likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode waktu tertentu, perusahaan yang kuat secara finansial adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat karena perusahaan tersebut likuid. Selain itu, terdapat faktor umur perusahaan yang menunjukkan eksistensi dan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Diasumsikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki lebih

banyak pengalaman dan pesaing, sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan pandangan *going concern*.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Putri (2018) menyatakan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, tetapi likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Pradika (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dan pada penelitian Amami dan Triani (2021) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Saputra (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan secara parsial dan simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak perusahaan apabila terdapat keraguan terhadap *going concern* perusahaan dalam jangka waktu dua belas bulan kedepan.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual yang terjadi antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*management*), dimana agen didelegasikan untuk mengelola urusan perusahaan serta mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik (*principal*) (Mayasari & Ariani, 2021). Dalam hal penerimaan opini audit *going concern*, agen berkewajiban menghasilkan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada *principal* sebagai pengambil keputusan. Para pemegang saham selaku pemilik perusahaan akan memantau kinerja manajemen perusahaan secara berkala. Salah satu cara yang digunakan pemilik untuk mengevaluasi kinerja manajemen ialah melakukan audit oleh auditor independen. Dikarenakan manajemen memiliki lebih banyak informasi, sehingga manajemen cenderung memanipulasi laporan keuangan dan terjadinya asimetri informasi untuk kepentingan kelompok (Damayanty & Murwaningsari, 2020).

Audit

Auditing merupakan suatu proses yang dijalankan oleh seorang yang kompeten dalam bidangnya dan independen agar dapat mengumpulkan dan mengevaluasi bukti terkait informasi yang terukur dari entitas usaha dengan maksud mempertimbangkan untuk tingkat kesesuaian informasi yang diukur dengan kriteria yang ditetapkan, disusun oleh manajemen dengan catatan pembukuan disertai bukti-bukti lainnya untuk dapat memberikan opini atau pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Audit yang berkualitas dan dilakukan dengan kompeten sesuai dengan prinsip profesi menjadikan laporan keuangan netral, relevan

dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga para pengguna informasi atau pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat sasaran dan tepat guna (Mayasari & Al-musfiroh, 2020).

Nurmalasari (2019) mengkategorikan audit terdapat tiga jenis, yaitu 1) audit kepatuhan: menghimpun serta mengevaluasi bukti jika ada kegiatan mengenai finansial maupun operasional yang tidak sesuai aturan dan regulasi; 2) audit operasional: menghimpun serta mengevaluasi bukti mengenai kegiatan organisasi dalam hubungannya dengan efektivitas, efisiensi dan ekonomis; 3) audit laporan keuangan: menghimpun dan mengevaluasi bukti yang bertujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar yang sesuai dengan kriteria ditetapkan.

Nurmalasari (2019) mengklasifikasikan auditor menjadi tiga kelompok, yaitu 1) auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas untuk melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah; 2) auditor intern merupakan auditor atau karyawan yang terdapat dan ditugaskan pada suatu perusahaan dan bertugas untuk membantu manajemen perusahaan ditempat auditor tersebut bekerja oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut; 3) auditor independen sering disebut juga akuntan publik merupakan audit yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut telah lebih dulu diselesaikan oleh perusahaan.

Opini Audit

Salah satu tugas dari seorang auditor adalah menyatakan pendapatnya tentang kewajaran suatu laporan keuangan entitas dalam sebuah laporan tertulis yakni laporan audit bentuk baku. Laporan audit bentuk baku terdiri tiga paragraf yakni paragraf pengantar (*introduction paragraph*), paragraf lingkup audit (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*) (Mulyadi, 2017). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pernyataan standar audit (PSA) mengklasifikasikan opini audit menjadi lima jenis, yaitu: 1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); 2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*); 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); 4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan 5) Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (IAPI, 2016).

Going Concern

Going concern sebagai keraguan mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan bisnis sebagai kelangsungan usaha untuk jangka waktu tertentu dalam waktu satu tahun setelah publikasi laporan keuangan. Oleh karena itu, *going concern* merupakan kelangsungan hidup perusahaan, dan kelangsungan usaha yang berarti bahwa perusahaan dapat mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang wajar. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan harus dijaga dengan cara menjaga kepentingan *stakeholder* (Damayanty et al., 2021).

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas usaha untuk

mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2016). Pengungkapan informasi serta evaluasi juga menjadi salah satu faktor penentu kondisi ekonomi dan kelangsungan bisnis dalam suatu perusahaan (Prihanto & Damayanti, 2020). Jika auditor berkesimpulan bahwa terdapat keraguan besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas tanpa memperhatikan pengungkapan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2017).

Prior Opinion

Prior opinion adalah ketika auditee yang menerima opini tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit *going concern* pada tahun lalu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dan penting bagi auditor untuk memutuskan adanya kembali opini audit *going concern* untuk tahun berikutnya, hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun lalu dianggap memiliki faktor dan permasalahan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hery, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal saham tertentu. Laba sering menjadi salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan. Apabila rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen dan dapat dikatakan terdapat kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut (Noveliza & Crismonica, 2021). Profitabilitas yang mendorong keberlanjutan usaha suatu perusahaan (Prihanto & Damayanty, 2022; Yusuf & Suherman, 2021). Dalam mengukur profitabilitas terdapat dua tipe yaitu dengan melihat profitabilitas melalui kaitannya dengan penjualan dan profitabilitas dilihat melalui kaitannya dengan investasi. Profitabilitas diukur dengan menggunakan skala rasio *Return On Asset* dengan rumus:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau mengungkapkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Nurdiana, 2018). Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat atau menganalisis kemampuan jangka pendek suatu perusahaan yang berhubungan dengan aset lancar dan kas. Pengukuran likuiditas dengan *current ratio* dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ lancar}{Utang\ lancar}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan didefinisikan sebagai jumlah tahun pendirian perusahaan hingga berkembang dan bertahan (Tarigan dan Semuel, 2015). Umur perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan eksistensi dan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Perusahaan yang sudah lama berdiri diasumsikan akan memiliki lebih banyak pengalaman dan pesaing, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan. Umur perusahaan dihitung sejak penawaran saham pertama ke publik (IPO), atau secara singkat sejak perusahaan terdaftar di BEI.:

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal saham tertentu. Profitabilitas sering menjadi perhatian investor karena mewakili kinerja manajemen, dan banyak studi di bidang keuangan telah menghasilkan model hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan (Prisila et al., 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Jika nilai ROA tinggi maka semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan. Sehingga rasio profitabilitas menjadi semakin besar dan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, yang menyebabkan auditor tidak perlu memberikan opini audit *going concern* karena laba yang dihasilkan perusahaan sudah tinggi dan sebaliknya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradika (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau mengungkapkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Subramanyam, 2017). Semakin kecil likuiditas menandakan bahwa perusahaan kurang likuid sehingga tidak mampu membayar kewajiban kepada kreditur, sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya jika semakin besar likuiditas, maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Umur Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Umur perusahaan didefinisikan sebagai jumlah tahun pendirian perusahaan hingga berkembang dan bertahan (Amami & Triani, 2021). Perusahaan yang sudah lama berdiri diasumsikan memiliki lebih banyak pesaing, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang dapat

menimbulkan peluang untuk mendapatkan pandangan *going concern*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarigan dan Semuel (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dari uraian diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif guna mengetahui adakah pengaruh profitabilitas, umur perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan website setiap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hingga sampel penelitian ini sebanyak 33 Perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel ialah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019; (2) perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode pengamatan 2017-2019; (3) mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya satu periode laporan keuangan selama 2017-2019 karena auditor cenderung tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif. Berdasarkan kriteria tersebut, keseluruhan sampel diperoleh sebanyak 33 perusahaan, dengan total keseluruhan data yang diolah sebanyak 99.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Satuan Ukur
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i>	1 = Opini audit <i>going concern</i> 0 = Opini audit non <i>going concern</i>	Dummy
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas diukur dengan menggunakan <i>Return on Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas diukur dengan <i>current ratio</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
Umur Perusahaan (X ₃)	Umur perusahaan diukur dengan menghitung selisih antara tahun penelitian dengan tahun listing perusahaan	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun Listing Perusahaan	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, sehingga hasil model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

a. Model regresi logistik untuk pengaruh parsial

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

- GC = Going concern
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi
 X = Variabel independen
 ε = Error term

b. Model regresi logistik untuk pengaruh simultan

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- GC = Going concern
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Likuiditas
 X_3 = Umur perusahaan
 ε = Error term

4. HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Going Concern	99	0,00	1,00	0,2525	0,43667
Profitabilitas	99	-0,40	0,61	-0,0422	0,11179
Likuiditas	99	0,02	7,58	1,4744	1,40726
Umur Perusahaan	99	0,00	45,00	21,6970	9,30926
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 99 data yang diperoleh selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Variabel dependen opini audit *going concern* memiliki *mean* sejumlah 0,25 dengan nilai maksimum sejumlah 1,00. Dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai Std. Deviation berjumlah lebih kecil dibandingkan nilai mean yang mana memiliki arti bahwa data tersebar secara rata.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sejumlah -0,40 dengan kode perusahaan KIAS, nilai maksimum sejumlah 0,61 dengan kode perusahaan AISA dan nilai rata-rata sejumlah -0,0422. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sejumlah 0,02 dengan kode perusahaan ETWA, nilai maksimum sejumlah 7,58 dengan kode perusahaan KICI dan nilai rata-rata sejumlah 1,4744. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sejumlah 0,00 dengan kode perusahaan SAMF, nilai maksimum sejumlah 45,00 dengan kode perusahaan SMCB dan nilai rata-rata sejumlah 21,6970.

Tabel 3. Model Regresi Berganda

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	-1,240	2,153	0,332	1	0,565	0,289
Likuiditas	-0,847	0,348	5,936	1	0,015	0,429
Umur Perusahaan	0,015	0,026	0,347	1	0,556	1,015
Constant	-0,499	0,712	0,491	1	0,484	0,607

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan.

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel 3, maka dapat dibentuk persamaan seperti berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1-GC} = -0,499 + (-1,240)X_1 + (-0,847)X_2 + 0,015X_3 + \varepsilon$$

a. Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai wald sebesar 0,332 sedangkan tabel *chi-square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3.841 dan koefisien profitabilitas sebesar -1,240 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada profitabilitas akan mengalami penurunan opini audit going concern sebesar 1,240 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi profitabilitas menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu nilai signifikansi sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (**H₁**) **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai wald sebesar 5,936 sedangkan tabel *chi-square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3.841 dan koefisien likuiditas sebesar -0,847 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada likuiditas akan mengalami penurunan opini audit going concern sebesar 0,847 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi likuiditas menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai signifikansi sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (**H₂**) **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa nilai wald sebesar 0,347 sedangkan tabel *chi-square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 3.841 dan koefisien umur perusahaan sebesar 0,015 yang berarti setiap kenaikan 1 satuan pada umur perusahaan akan mengalami penurunan opini audit going concern sebesar -0,015 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lainnya tetap. Nilai signifikansi umur perusahaan menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 yaitu nilai

signifikansi sebesar 0,556. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (**H₃**) **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
101,032 ^a	0,104	0,153

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.
Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood sebesar 101,032 dari koefisien determinasi yang dapat dilihat dari Nagelkerke R Square sebesar 0,153 (15,3%) dan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,104 (10,4%). Artinya 15,3% variabel dependen pengungkapan opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan, kemungkinan dikarenakan sampel yang diambil hanya 33 entitas sehingga tidak dapat menguji model dengan baik ataupun ada faktor lain yang lebih mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* diluar penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	Df	Sig.
Step	10,856	3	0,013
Block	10,856	3	0,013
Model	10,856	3	0,013

Sumber: Data diolah di SPSS V.26

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan dapat menjelaskan opini audit *going concern*. Hal ini dilihat dari nilai Chi-square sebesar 10,856 dengan derajat bebas sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0.013 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji, variabel profitabilitas dengan proksi ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, artinya hipotesis (**H₁**) **ditolak**, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat terjadi karena ketika auditor melakukan audit terhadap rasio keuangan perusahaan terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan suatu opini audit. Hal yang dipertimbangkan oleh auditor bukan hanya didasarkan pada tingkat *Return on Assets* (ROA) saja, tetapi juga pada aspek-aspek lainnya. Sehingga walaupun ROA dapat dijadikan gambaran sejauh mana tingkat pengembalian aset yang terjadi di perusahaan, akan tetapi tidak

dapat menjadi satu-satunya dasar auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*. Dengan tingkat ROA yang tinggi mengakibatkan auditor cenderung memberikan opini audit *non going concern* karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sedangkan variabel likuiditas menunjukkan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, yang berarti hipotesis (**H₂**) **diterima** hal ini didukung dengan penelitian Rahmawati et al., (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena pengukuran likuiditas yang menggunakan *current ratio* dapat menggambarkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan dan dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang mengganggu kelangsungan usaha sehingga semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dan sebaliknya.

Terakhir variabel umur perusahaan yang dihitung dengan indikator selisih dari tahun penelitian dengan tahun listing perusahaan menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern*, yang berarti hipotesis (**H₃**) **ditolak**. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Saputra (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern*. Sebab perusahaan yang telah lama *listing* biasanya mempunyai upaya atau strategi yang lebih kuat untuk tetap bisa bertahan dimasa yang akan datang, Sehingga umur perusahaan bukan menjadi faktor penentu dalam kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern*.

5. KESIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan metode analisis regresi logistik menggunakan bantuan software statistik yaitu IBM SPSS versi 26. Adapun penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 99 sampel penelitian dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Dari pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa variabel likuiditas dengan proksi *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Lebih lanjut, penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain karena pada penelitian variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan likuiditas yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019 hanya sebesar 20,1% dan sisanya sebesar 79,9% dijelaskan oleh faktor lain. Serta peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan populasi perusahaan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya ialah peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode tahun penelitian dan menambahkan variabel lain seperti opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Audit Delay , Fee Audit , Leverage , Litigasi , Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–10.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *IISTE*, 11(2), 155–162.
- Damayanty, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT*. 7(2), 94–104.
- Damayanty, P., & Putri, T. R. (n.d.). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as the Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE. *Blogchain*, 1(2), 60–66.
- Hery. (2016). *Mengenal Dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Grasindo.
- IAPI. (2016). Standar Audit (“SA”) 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Mayasari, & Al-musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 83–92.
- Mayasari, & Ariani, A. (2021). Good corporate governance dan kinerja perusahaan. *JABISI*, 2(2), 135–144.
- Mulyadi. (2017). *Auditing Edisi 6 Buku 2*. Salemba Empat.
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Menara Ilmu*, 12(6).
- Nurmalasari. (2019). Modul Auditing. *Accounting*, 54.
- Pradika, R. A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 6, Issue 11).
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanty, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal Of Management and Business Review*, 19(1), 29–48.
- Prisila, D., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *Internasional Journal of Bussiness and Law*, 22(1), 34–43.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan

- Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–106.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 66–76.
- Saputra, I. (2019). Determinasi Financial dan Non Financial Faktor terhadap Keputusan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 15–35.
- Subramanyam, K. R. (2017). Financial Statement Analysis. In *McGraw-Hill Education*.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Widjanarko, & Nurmelia, S. (2020). Operasi Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 50–63.
- Widjanarko, P. Rambe, T., & Silvita, F. (2021). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG BANK & ARUS KAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA ERA PANDEMI COVID 19. *BLOGCHAIN*, 1(2), 110–118.
- Yohanes Agata, D. P. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.
- Yusuf, Y., & Suherman, A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Variabel Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 39–49.